



Analisis Kelayakan Materi, Penyajian dan Bahasa pada Modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang

Fitria Dewi Salsabila[✉], Anggraeni², Retno Purnama Irawati³, Sheyra Silvia Siregar⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Keywords:
Module; Feasibility
Analysis; Material;
Presentation; Language

Abstrak

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa bahan ajar sangat penting untuk sumber belajar siswa, akan tetapi masih ada bahan ajar yang memiliki kekurangan. Salah satunya bahan ajar berupa modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang yang memiliki kekurangan dari segi kelayakan materi, penyajian dan bahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan uji kelayakan materi, uji kelayakan penyajian dan uji kelayakan bahasa pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji kelayakan materi ketiga instrumen adalah dari total 14 butir uji kelayakan materi, terdapat dua butir yang mendapat perolehan skor terendah. Hasil uji kelayakan penyajian dari ketiga instrumen menunjukkan bahwa analisis kelayakan penyajian pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang memiliki rentang perolehan skor yang bervariasi, indikator teknik penyajian dan pendukung penyajian memiliki perolehan skor yang rendah. Hasil uji kelayakan bahasa dari ketiga instrumen memperoleh hasil bahwa modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang mendapat kriteria sesuai pada seluruh butir.

Abstract

From the observations made that teaching materials are very important for student learning resources, but there are still teaching materials that have shortcomings. One of the teaching materials is in the form of a Mandarin language module at SMK Negeri 2 Semarang which has shortcomings in terms of material feasibility, presentation and language. Based on this background, the purpose of this research is to describe the material feasibility test, presentation feasibility test and language feasibility test in the Mandarin language module at SMK Negeri 2 Semarang. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques using documentation and questionnaires. The results of the research obtained from the material feasibility test of the three instruments are from a total of 14 items of the material feasibility test, there are two items that get the lowest score. The results of the presentation feasibility test of the three instruments show that the presentation feasibility analysis on the Mandarin language module at SMK Negeri 2 Semarang has a varied score range, presentation technique indicators and presentation support have low scores. The results of the language feasibility test of the three instruments showed that the Mandarin language module of SMK Negeri 2 Semarang received the appropriate criteria for all items.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B9 Lantai 2 FBS UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fitrialsabila17@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin di Indonesia telah menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang ada di dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Mulai dari sekolah tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran Bahasa Mandarin adalah SMK Negeri 2 Semarang. Dengan mengajarkan materi melalui cara mendengar, membaca, berbicara dan menulis, mata pelajaran Bahasa Mandarin wajib diikuti siswa kelas X UPW (Usaha Perjalanan Wisata). Kegiatan pembelajaran mengacu pada bahan ajar berupa modul yang telah disusun oleh guru pengampu/pamong mata pelajaran Bahasa Mandarin sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Nurdansyah dan Mutala'ilah (2015, hal. 1) pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini, modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang berperan sebagai bahan ajar untuk membantu guru pengampu dalam menyampaikan materi pada siswa.

Sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1 bahwa buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dulu oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. BSNP menyebutkan ada empat komponen standar penulisan yaitu komponen kelayakan isi atau materi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan. Keempat komponen tersebut harus sesuai agar bahan ajar dapat digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pengamatan yang telah dilakukan, bahan ajar yang seharusnya menjadi sumber belajar siswa, beberapa di antaranya masih memiliki kekurangan. Kekurangan ini dapat terlihat pada kasus yang berhasil penulis rangkum. Adapun beberapa kasus tersebut dapat dilihat dari contoh berikut ini:

Dalam penelitian oleh Rosalin dan Agustian (2014) pada bahan ajar Bahasa Mandarin di Universitas Bina Nusantara. Penelitian keduanya mendapatkan hasil bahwa bahan ajar yang digunakan oleh mahasiswa jurusan Komunikasi Pemasaran Universitas Bina Nusantara sekarang tidak sesuai dengan kebutuhan serta permintaan dari jurusan Komunikasi Pemasaran. Kasus kedua ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Windi Tiarasari (2017) pada buku ajar Bahasa Mandarin yang digunakan di SMA Kristen YSKI memperoleh hasil pengamatan bahwa materi untuk kelas X semester 2 dimuat kembali dalam buku kelas XI semester I. Materi kelas XI semester 2 juga dimuat kembali dalam buku kelas XII semester I. Dari segi penyajian buku, buku teks cenderung sederhana dan pencantuman hanyu pinyin tidak dilengkapi nada. Selain itu penempatan beberapa materi tidak konsisten dan tidak terlalu sesuai dengan jenjang siswa.

Sejalan dengan dua penelitian di atas, peneliti juga menemukan kasus yang sama pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang. Hasil pengamatan peneliti pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang dari segi komponen materi, modul memiliki kekurangan yaitu ada materi dalam kurikulum 2013 yang tidak tersedia dalam modul tersebut. Kompetensi dasar 3.5 4.5 yang membahas mengenai kegiatan di pagi hari, transportasi dan kebiasaan sehari-hari tidak tersedia dalam modul tersebut. Adapun kekurangan lain dari segi kelayakan materi, seperti yang ditemukan oleh siswa bahwa isi dari modul ini kurang lengkap karena tidak memiliki terjemahan bahasa Indonesia yang lengkap di setiap bab dan adanya kesalahan pengetikan huruf. Selain dari segi kelayakan materi, peneliti juga menemukan kekurangan pada segi kelayakan penyajian. Sub komponen kelayakan penyajian sesuai standar BSNP menyebutkan bahwa bahan ajar harus memiliki ragam latihan untuk disajikan kepada siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Rahdiyanta (2016) menyebutkan bahwa dalam format/kerangka modul harus terdapat tes formatif. Selain itu LKPP Unhas (2015) juga

menyebutkan, baik sekali kalau tugas atau latihan itu mencakup kognisi, psikomotorik, dan afeksi.

Sedangkan dari hasil pengamatan didapati bahwa modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang tidak memiliki latihan soal untuk mengevaluasi bab-bab yang telah disajikan sebelumnya. Setelah meninjau dari segi komponen kelayakan materi dan penyajian, yang terakhir adalah segi kelayakan bahasa. BSNP memberikan ketentuan agar bahasa yang digunakan dalam bahan ajar atau buku teks menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami siswa. Modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang, telah menggunakan bahasa Indonesia sesuai, tetapi penyajiannya cenderung singkat dan padat.

Analisis kelayakan perlu dilakukan untuk mengetahui uji kelayakan materi, penyajian dan bahasa pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya) dan pengertian kelayakan adalah Perihal layak (patut, pantas), kepantasan, kepatutan. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis kelayakan adalah pemecahan suatu peristiwa untuk mencari kebenaran dan/atau pemahaman yang menyeluruh terkait dengan kepantasan atau kelayakannya. Penelitian ini bertujuan untuk memecah modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang untuk dikaji secara lebih rinci guna mendapat data terkait kepantasan atau kelayakan modul dari segi materi, penyajian dan bahasa. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam Penulisan Modul (2008) menyampaikan bahwa tujuan dari penulisan modul adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta maupun guru/instruktur.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri seseuai kemampuan dan minatnya
4. Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modul adalah komponen berupa materi pembelajaran yang disusun guna membantu siswa dalam menyerap materi dengan sesedikit mendapat bantuan dari guru. Modul disajikan secara rinci untuk mengukur keberhasilan murid dalam menyelesaikan pelajaran. SMK Negeri 2 Semarang memiliki modul yang telah disusun sendiri oleh guru pamong/pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin mengikuti kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan sekolah. Dalam penyusunan modul tersebut guru pamong menggunakan referensi dari buku *汉语 ; 印度尼西亚高中课本X ; 中国北京 (Huāyǔ; Yìndùníxīyà gāozhōng kèběn X; Zhōngguó Běijīng)* dan memasukkan tambahan materi lain yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kelas X. Modul tersebut terbagi menjadi dua modul. Enam BAB untuk semester ganjil dan 3 BAB untuk semester genap.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan uji kelayakan materi, uji kelayakan penyajian dan uji kelayakan bahasa pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian mengikuti butir-butir kelayakan sesuai pada aturan Badan Standar Nasional Pusat (BSNP) serta isi dari standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Mandarin kurikulum 2013.

Tabel 1. Komponen Kelayakan Materi, Penyajian dan Bahasa

Komponen	Sub Komponen	Butir
Materi	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi
		2. Keluasan materi

		3. Kedalaman materi
	Keakuratan materi	4. Keakuratan tema
		5. Keakuratan penulisan huruf dalam ejaan <i>Hanyu Pinyin</i>
		6. Keakuratan penggunaan tanda baca dan karakter dalam ejaan <i>Hanyu Pinyin</i> dan karakter <i>Han</i>
		7. Keakuratan penulisan karakter <i>Han</i> , nama orang dan nama tempat di Cina
		8. Keakuratan terjemahan kosakata baru dan ekspresi khusus
		9. Keakuratan penjabaran tentang pelafalan bunyi
		10. Keakuratan runtutan penyampaian materi
		11. Ketepatan struktur
	Kemutakhiran materi	12. Keotentikan terminologi Indonesia
		13. Kesesuaian materi dengan perkembangan psikologis peserta didik
		14. Kesesuaian materi dengan perkembangan jaman
Penyajian	Teknik penyajian	15. Konsistensi sistematika penyajian
		16. Keruntukan penyajian materi dalam bab
		17. Keseimbangan penyajian antar bab
		18. Sistematika penyajian dalam bab
		19. Sistematika penyajian ejaan <i>Hanyu Pinyin</i> dan karakter <i>Han</i>
		20. Penyajian ragam latihan
		21. Tata letak dan gambar
	Pendukung penyajian	22. Pemakaian istilah
		23. Pencantuman sumber kutipan dan ilustrasi
		24. Ejaan dan aksara
		25. Keutuhan tema
		26. Materi audio
		27. Penulisan daftar pustaka dan lampiran
	Penyajian bahan pembelajaran	28. Memotivasi keingintahuan peserta didik
		29. Keterlibatan peserta didik
		30. Menghindari SARA dan bias gender
Bahasa	Keakuratan penggunaan bahasa	31. Keefektifan kalimat Bahasa Indonesia
		32. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
		33. Keefektifan kalimat Bahasa Mandarin
	Komunikatif	34. Keterbacaan pesan dalam Bahasa Indonesia
		35. Keterbacaan pesan dalam Bahasa Mandarin
	Keseuaian perkembangan peserta didik	36. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik
		37. Materi sesuai dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada 32 siswa kelas X

Usaha Perjalanan Wisata dan 1 guru pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan menjadi dua bagian, yaitu: (1) hasil penelitian dan

pembahasan (kartu data, kuesioner siswa, kuesioner guru), (2) analisis akhir (kelayakan materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa).
Hasil Penelitian Kartu Data

Tabel 2. Hasil Penelitian Kabel Data

Kelayakan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Hasil Perhitungan
Materi	62	70	89%
Penyajian	57	80	71%
Bahasa	34	35	97%

Berdasarkan tabel hasil dan pembahasan kartu data bahwa masing-masing komponen kelayakan memiliki perolehan skor yang berbeda yaitu;

1. Kelayakan materi mendapat perolehan skor 89%. Ketiga sub komponen mendapat perolehan skor butir yang tinggi. Namun pada sub komponen keakuratan materi, butir nomor 9 “Keakuratan penjabaran tentang pelafalan bunyi” mendapat perolehan skor 2 (tidak sesuai). Butir ini mendapat skor tidak sesuai karena tidak menjelaskan mengenai pelafalan bunyi (pinyin) dalam bahasa Mandarin. Modul langsung menyajikan pinyin yang telah diberi nada di atas huruf vokal untuk memberikan nada. Selain butir nomor 9, kelayakan materi modul mendapat skor berkategori sesuai dan sangat sesuai. Meskipun masih ada beberapa kekurangan yaitu tidak terdapat materi untuk standar kompetensi yang mengulas tentang kegiatan pagi hari, transportasi dan kebiasaan sehari-hari dan terdapat kesalahan pengetikan pada salah satu kata.

2. Kelayakan penyajian mendapat perolehan skor 71%. Perolehan skor ini didapat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa butir-butir kelayakan penyajian masih belum sesuai atau layak. Sub komponen teknik penyajian dan pendukung penyajian memiliki perolehan skor yang bervariasi. Dari tujuh butir dalam sub komponen teknik penyajian dua di antaranya mendapat perolehan skor berkategori tidak sesuai dan tiga butir berkategori netral. Sub komponen pendukung penyajian memiliki enam butir kelayakan, tiga butir mendapat perolehan skor berkategori tidak sesuai, dua lainnya mendapat skor netral dan sangat sesuai. Hasil tersebut diperoleh dari penyajian modul yang

memiliki kekurangan, tidak memiliki ragam latihan, penunjang audio dan beberapa kekurangan lain pada konsistensi sistematika penyajian.

3. Kelayakan bahasa mendapat perolehan skor 97%. Hasil ini diperoleh dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa kelayakan bahasa pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang pada seluruh butir komponen mendapat skor berkategori sesuai dan sangat sesuai. Dari ketiga sub komponen kelayakan, seluruhnya mendapat perolehan skor yang tinggi.

Hasil Penelitian dan Analisis Kuesioner Siswa

Instrumen kuesioner siswa diberikan kepada 32 siswa kelas X Usaha Perjalanan Wisata pada 2-4 April 2021. Terdiri dari 14 pernyataan untuk kelayakan materi, 16 pernyataan untuk kelayakan penyajian dan 7 pernyataan untuk kelayakan bahasa. Hasil dari kuesioner siswa adalah sebagai berikut:

1. Dari 14 butir kelayakan materi, hanya butir nomor 9 “Penjabaran pelafalan bunyi dalam bahasa Mandarin sesuai” yang mendapat skor berkategori netral. Sebanyak 50% siswa memilih menjawab netral. Selain butir tersebut, seluruh butir pada kelayakan materi mendapat skor dengan kategori sesuai dan sangat sesuai.

2. Dari 16 butir pernyataan pada komponen kelayakan penyajian, sub komponen teknik penyajian dan pendukung penyajian mendapat skor yang bervariasi. Sub komponen teknik penyajian memiliki dua butir yang berkategori netral dan sangat tidak sesuai. Butir nomor 20 “Ragam latihan soal disajikan secara variatif” mendapat perolehan skor sebanyak 34% siswa menjawab sangat tidak sesuai. Pada sub

komponen pendukung penyajian terdapat 3 butir pernyataan yang mendapat skor berkategori tidak sesuai dan 1 butir soal mendapat kategori netral.

3. Seluruh butir pernyataan pada komponen bahasa telah mendapat skor tinggi, berkategori sesuai dan sangat sesuai.

Hasil Penelitian dan Analisis Kuesioner Guru

Instrumen kuesioner guru diberikan pada 2-4 April 2021. Terdiri dari 14 pernyataan untuk kelayakan materi, 16 pernyataan untuk kelayakan penyajian dan 7 pernyataan untuk kelayakan bahasa. Hasil dari kuesioner guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Analisis Kuesioner Guru

Kelayakan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Hasil Perhitungan
Materi	57	70	81%
Penyajian	59	80	74%
Bahasa	34	35	97%

Berdasarkan tabel hasil dan pembahasan kartu data bahwa masing-masing komponen kelayakan memiliki perolehan skor yang berbeda, yaitu;

1. Hasil penelitian kuesioner guru, analisis kelayakan materi pada modul SMK Negeri 2 Semarang mendapat hasil perhitungan 81%. Dari 14 butir pernyataan, hanya dua pernyataan yang mendapat skor 3 (netral).

2. Hasil penelitian kuesioner guru, analisis kelayakan penyajian pada modul SMK Negeri 2 Semarang mendapat hasil perhitungan 74%. Skor yang diperoleh untuk uji analisis kelayakan penyajian memiliki variasi skor yang berbeda. Terdapat 3 butir pernyataan yang mendapat skor 2 (tidak sesuai). Ketiga butir tersebut adalah pencantuman sumber kutipan dan ilustrasi, materi audio serta penulisan daftar pustaka dan lampiran.

3. Hasil penelitian kuesioner guru, analisis kelayakan bahasa pada modul SMK Negeri 2 Semarang mendapat hasil perhitungan 97%. Skor yang diperoleh untuk uji analisis kelayakan bahasa hampir mendekati nilai sempurna karena keseluruhan butir mendapat skor tinggi. Hanya satu pernyataan yang mendapat perolehan skor 4 (sesuai).

Analisis Akhir Kelayakan Materi

Dari hasil penelitian dan analisis uji kelayakan materi dalam modul SMK Negeri 2 Semarang butir-butir yang diajukan di ketiga instrumen masing-masing mendapat hasil sebagai berikut:

1. Persentase hasil analisis dari instrumen kartu data adalah 89%.
2. Hasil analisis skor dari instrumen kuesioner siswa terdapat 13 dari 14 butir pernyataan yang memperoleh hasil sesuai.
3. Hasil analisis dari instrumen kuesioner guru mendapat perolehan skor 81%.

Dari hasil uji kelayakan materi ketiga instrumen pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang, mendapat perolehan skor yang tinggi. Hasil analisis dari ketiga instrumen menunjukkan bahwa dari total 14 butir uji kelayakan materi, butir nomor 9 “Keakuratan penjabaran tentang pelafalan bunyi” dan butir nomor 10 “Keakuratan runtutan penyampaian materi” memiliki perolehan skor terendah dari seluruh butir kelayakan materi. Dari hasil tersebut uji materi pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang telah sesuai dan layak untuk dijadikan pedoman belajar Bahasa Mandarin.

Analisis Akhir Kelayakan Penyajian

Dari hasil penelitian dan analisis uji kelayakan penyajian dalam modul SMK Negeri 2 Semarang butir-butir yang diajukan di ketiga instrumen masing-masing mendapat hasil sebagai berikut:

1. Hasil perolehan skor dari instrumen kartu data adalah 71%.
2. Hasil perolehan skor dari instrumen kuesioner siswa bervariasi. Terdapat 1 butir pernyataan yang mendapat perolehan skor 1 (sangat tidak sesuai) yaitu ragam latihan soal disajikan secara variatif. Selain itu hasil kuesioner juga

menunjukkan bahwa perolehan skor masih memiliki hasil 2 (tidak sesuai) dan 3 (netral), masing-masing terdapat pada indikator teknik penyajian dan pendukung penyajian.

3. Hasil analisis dari instrumen kuesioner guru mendapat perolehan persentase 74%.

Hasil analisis dari ketiga instrumen menunjukkan bahwa analisis kelayakan penyajian pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang memiliki rentang perolehan skor yang bervariasi. Dua dari tiga indikator kelayakan memiliki hasil skor kurang layak. Indikator teknik penyajian dan pendukung penyajian memiliki perolehan skor yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kurang lengkapnya penyajian modul yang tidak memiliki ragam latihan soal dan tidak memiliki penunjang audio. Dari hasil tersebut uji kelayakan penyajian pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang masih belum lengkap dan sesuai untuk dijadikan pedoman belajar Bahasa Mandarin. Ragam latihan dan audio harus ditambahkan untuk memenuhi kriteria kelayakan penyajian modul.

Analisis Akhir Kelayakan Penyajian

Analisis terakhir adalah kelayakan bahasa yang telah mendapatkan hasil skor di ketiga instrumen, masing-masing penilaian mendapat skor dengan kriteria sesuai dan sangat sesuai.

1. Hasil perolehan skor dari instrumen kartu data adalah 97%.

2. Hasil perolehan skor dari instrumen kuesioner siswa mendapat perolehan skor yang besar dengan kategori nilai sesuai dan sangat sesuai.

3. Hasil perolehan skor dari instrumen kuesioner guru adalah 97%.

Hasil analisis dari ketiga instrumen adalah uji kelayakan bahasa modul Bahasa Mandarin SMK N 2 Semarang mendapat kriteria sesuai pada seluruh butir. Ketiganya tidak memiliki jawaban atau hasil skor yang di bawah sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahasa atau penyampaian yang digunakan dalam modul telah layak dan sesuai dengan kriteria kelayakan uji bahasa untuk sebuah modul Bahasa Mandarin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan uji kelayakan materi, penyajian dan bahasa pada modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

Modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang pada aspek kelayakan materi telah sesuai dan layak digunakan untuk siswa kelas X. Sebagian besar materi dalam modul telah memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Mandarin untuk kelas X SMA dan SMK. Namun materi dalam modul masih memiliki catatan sebab materi yang disajikan belum mencakup keseluruhan materi yang harus dicapai dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar 2013. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi guru pengampu masih memiliki peran penting untuk menyampaikan materi secara lebih jelas agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa dapat dengan mudah memahami materi. Modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang pada aspek kelayakan penyajian belum sesuai dan layak digunakan untuk siswa kelas X. Hal ini dibuktikan dengan hasil ketiga instrumen yang masih mendapat skor rendah. Modul tidak memiliki gambar untuk mempermudah visualisasi siswa dalam menerima materi. Modul tidak memiliki audio untuk belajar siswa. Daftar pustaka juga tidak tersedia. Modul Bahasa Mandarin SMK Negeri 2 Semarang pada aspek kelayakan bahasa telah sesuai dan layak digunakan untuk siswa kelas X. Pesan telah disajikan secara ringkas dan mudah diterima. Modul juga telah sesuai dengan emosional dan psikologis siswa di kelas X sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Penulisan Modul. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dipetik Januari 2021, dari kbbi.web.id/analisis

- LKPP UNHAS. (2015). Bahan Ajar, Buku Ajar, Modul, dan Panduan Praktik. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurdyansyah, & Mutala'ilah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (20), 10.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 pasal 4 ayat 1.
- Rahdiyanta, D. (2016, Oktober). Teknik Penyusunan Modul. 14.
- Rosalin, K., & Agustian. (2014, November). Prinsip Penulisan Bahan Ajar Bahasa Mandarin Yang Efektif Untuk Jurusan Komunikasi Pemasaran Universitas Bina Nusantara. Jurnal LINGUA CULTURA Vol.8 No.2 .
- Tiarasari, W. (2017). Analisis Buku Ajar Bahasa Mandarin SMA Kristen YSKI Semarang 2015/2016 Sesuai Dengan Ketetapan Kelayakan Penyajian BSNP. Semarang: Universitas Negeri Semarang.